

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan pada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan juga digunakan untuk tujuan-tujuan lain yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Berikut akan dijelaskan beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa para ahli diantaranya:

Menurut Harahap (2011:105) Laporan keuangan adalah

Laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:2), laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dimaksud meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:1.5):

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan dengan cara mengolah kembali laporan keuangan melalui suatu proses pembandingan, evaluasi dan analisis, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi mengenai keputusan yang akan diambil bagi perusahaan di masa yang akan datang yang didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun di waktu lampau. Menurut Munawir (2010:35) pengertian analisis laporan keuangan adalah:

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2006:52) adalah:

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2016:68), ada beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Prastowo (2015:53), metode analisis terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
2. Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Hery (2016:115) adalah:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis *Trend*, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva; persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke

periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan metode analisis horizontal dan teknik analisis sumber dan penggunaan modal kerja di dalam penyusunan laporan akhir ini.

2.6 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut berputar selama perusahaan melaksanakan kegiatan agar tidak mengalami pailit. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja. Untuk menunjang semua aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, modal kerja yang cukup dan baik dalam kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan karena dengan adanya modal kerja ini perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya akibat krisis ekonomi atau masalah keuangan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2016:250), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja secara umum yang dikemukakan oleh Munawir (2010:114), yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep yang menitikberatkan kepada kuantum atau jumlah yang diperlukan perusahaan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam

membayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja atau dengan kata lain konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan ketiga konsep modal kerja tersebut, maka diketahui bahwa modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah aset lancar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah jumlah aset lancar dikurangi utang lancar, sedangkan dalam konsep fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Untuk itu, dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan konsep kualitatif atau *net working capital* dalam mendefinisikan modal kerja.

2.7 Peranan Modal Kerja

Modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan akan sangat membantu perusahaan dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal yang cukup juga akan membantu perusahaan dalam mengatasi krisis ekonomi tanpa membahayakan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Munawir (2010:116) peranan modal kerja tersebut adalah untuk:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tersedianya modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai.

2.8 Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001:61) jenis-jenis modal kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital ini dibedakan menjadi:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)
Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian "*normal*" di sini adalah dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tersedia di dalam perusahaan agar dapat digunakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas usaha pada perusahaan tersebut. Sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang hanya tergantung pada perubahan situasi dan kebutuhan di luar aktivitas-aktivitas yang ada.

2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Menurut Kasmir (2016:254), faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja tersebut yaitu:

1. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan indutri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.10 Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:256) sumber modal kerja suatu perusahaan umumnya dapat berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan Saham
Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan Aktiva Tetap
Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan Obligasi
Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
6. Memperoleh Pinjaman
Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.
7. Dana Hibah
Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.
8. Sumber Lainnya

Menurut Munawir (2010:120) sumber modal kerja suatu perusahaan umumnya dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan akan menambah modal perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek)
Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan dari penjualan surat berharga merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila mengalami kerugian maka akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan, perubahan dari aktiva tersebut menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi
Dengan mengadakan emisi saham baru atau mengeluarkan saham baru kemudian dijual dibursa atau kepada pemilik modal saham dapat menambah modal. Disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja itu berasal dari keuntungan perusahaan, berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya modal dan bertambahnya hutang jangka panjang.

2.11 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2016:259) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2010:125) penggunaan-penggunaan yang penting dari modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, perlengkapan kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau bursa efek, maupun kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana lainnya.
4. Adanya penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lain yang menyebabkan berkurangnya aktiva lancar atau timbul hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja terjadi apabila adanya pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang, berkurangnya modal perusahaan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan.

2.12 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan.

Menurut Kasmir (2016:262) dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode;
2. Perubahan modal kerja;
3. Komposisi modal kerja;
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham;
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang;
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap;
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual;
8. Lainnya.

2.13 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Harahap (2013:288), untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana, langkah yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan Neraca dan laba/rugi untuk dua periode. Untuk laba/rugi dapat digunakan satu periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik turunnya. Biasanya dibuat dalam kertas kerja.

3. Transaksi debit (penurunan utang, modal dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka panjang dan kenaikan modal), merupakan data untuk menyusun penggunaan dana.
4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya dibawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

2.14 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun para calon kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010:129), Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2002:345), analisa sumber dan penggunaan dana atau analisa aliran dana merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi *financial manager*, di samping alat finansial lainnya.

Dari uraian diatas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan pada posisi keuangan perusahaan perusahaan.

2.15 Tujuan Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja

Banyak penganalisa atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimiliki.

Menurut Munawir (2010:132) tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan.”

Menurut Riyanto (2001:345) maksud utama dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana serta mengetahui kebutuhan dana tersebut dalam belanja.

2.16 Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor, kedua faktor tersebut menurut Riyanto (2002:64) :

1. Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja
Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya
Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2002:64) adalah :

1. Kecepatan Perputaran Operasi
Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan seberapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu.
Rumus yang dapat menunjukkan berapa kali perputaran aset operasi dalam suatu periode adalah sebagai berikut :
 - a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu. Efisiensinya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada keuangan perusahaan. Standar industri untuk perputaran kas adalah 10 kali. Artinya, kas

berputar sebanyak 10 kali yang dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Uang tunai rata-rata}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya *receivable turnover* yang berarti adanya *over investment* dalam akun piutang. Standar industri perputaran piutang adalah 15 kali. Artinya, piutang berputar sebanyak 15 kali dari penjualan dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Tingginya *inventory turnover* menunjukkan perusahaan bekerja dengan efisien dan likuid persediaan semakin baik. Standar industri perputaran persediaan adalah 20 kali. Artinya, dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 20 kali dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Standar umum pengumpulan kas adalah 15 hari. Artinya, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan kas dari setiap perputarannya adalah 15 hari.

$$\text{Lamanya perputaran kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode. Standar industri lama perputaran piutang adalah 60 hari. Artinya, lamanya piutang berputar menjadi kas selama

60 hari. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin baik untuk perusahaan.

$$\text{Lamanya perputaran piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

c. Lamanya Perputaran Persediaan

Merupakan periode rata-rata yang menunjukkan berapa lama persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan. Standar industri lama perputaran persediaan adalah 19 hari. Artinya, lamanya persediaan tersimpan digudang selama 19 hari sampai persediaan tersebut terjual.

$$\text{Lamanya perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya perputaran kas} + \text{Lamanya perputaran piutang} + \text{Lamanya perputaran persediaan}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode. Standar industri kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan adalah 6 kali. Artinya, modal kerja keseluruhan berputar sebanyak 6 kali dalam satu periode.

$$\frac{360}{\text{Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan cara kebutuhan modal kerja dikurangi modal kerja yang tersedia.

$\text{Kekurangan Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$
